

ABSTRAK

Arizal Triadiyatma, 110810104, Peran Kearifan Lokal Sebagai Modal Sosial Dalam Penyelesaian Konflik Nelayan di Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan, *Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya, 2016.

xvi + 108 halaman, 2 lampiran

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan (a) mengidentifikasi bentuk dan pola konflik, (b) mengidentifikasi penyebab konflik, (c) mengidentifikasi penyelesaian konflik, serta (d) mengidentifikasi Kearifan Lokal sebagai Modal Sosial dalam penyelesaian konflik antar nelayan di Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik wawancara mendalam ke beberapa narasumber; pihak nelayan dan pihak non-nelayan. Pihak non-nelayan yaitu petugas penyuluhan dan Kepala Bidang kantor Departemen Kelautan dan Perikanan, serta Kepala Satuan POLAIR, dalam memberikan informasi mengenai kearifan lokal sebagai modal sosial dalam penyelesaian konflik nelayan. Hasil wawancara kemudian ditranskrip dan dikoding dengan teknik *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah bahwa terdapat bentuk konflik berupa perselisihan yang disebabkan perebutan wilayah penangkapan antara nelayan Lekok dengan nelayan Madura, serta kecemburuan alat tangkap antar sesama nelayan Lekok dan antara nelayan Lekok dengan nelayan Madura. Penyebab atau sumber konflik mengarah pada empat tipe konflik; yaitu konflik kelas, konflik kepemilikan sumber daya, konflik cara produksi/alat tangkap, dan konflik lingkungan. Penyebab potensial dari konflik adalah keterbatasan sumberdaya dengan faktor pemicu berupa penggunaan alat tangkap terlarang bernama *mini trawl*.

Pemecahan konflik dalam upaya penyelesaian yang dilakukan oleh pemerintah adalah melalui mediasi dengan bentuk penyuluhan dan sosialisasi, serta melibatkan tokoh masyarakat nelayan dan tokoh agama yang berkolaborasi untuk mempertemukan pihak-pihak yang berkonflik dalam pencarian solusi konflik. Selain itu, konflik yang terjadi juga dapat diselesaikan melalui cara yang arif, yaitu musyawarah atau kompromi, dengan cara saling mengganti rugi antar pihak yang berkonflik bila ada yang merasa dirugikan.

Bentuk kearifan lokal sebagai modal sosial dalam penyelesaian konflik berupa mempercayakan *kyai* dalam menyelesaikan konflik. Kearifan lokal lainnya berupa organisasi rukun nelayan yang diikuti oleh semua pihak nelayan sebagai tradisi, serta kebudayaan lokal yang sudah menjadi tradisi pula, dalam bentuk prosesi adat, yaitu *Ski Lot*, balap perahu, *selamatan* pada hari besar keagamaan, serta Petik Laut. Dalam hal ini, Perlu peningkatan dalam pengawasan dan penegakkan hukum bidang perikanan di laut dengan cara meningkatkan patroli aparat keamanan laut dan juga penambahan sarana dan prasarana dalam pengawasannya. Serta, perlu adanya penguatan kerjasama kelembagaan antar Kabupaten/Kota dalam penangkapan ikan dan ekonomi kenelayanan.

Kata Kunci: *Konflik, Nelayan, Kearifan Lokal, Modal Sosial.*

ABSTRACT

Arizal Triadiyatma, 110810104, Local Wisdom as Social Capital in The Fishermen Conflict Solution in Lekok, Pasuruan District, A *Thesis*, Faculty of Psychology Airlangga University Surabaya, 2016.

xvi + 108 pages, 2 attachments

This study aimed to identify; (a) form and pattern of conflicts, (b) the causes of conflicts, (c) conflict solutions, and (d) to identify local wisdom as social capital in Fishermen Conflict Solution in Lekok, Pasuruan District.

This study is a qualitative research, used depth interview technique through some informants; the fishermen and the non-fishermen. The non-fishermen are members of social counseling, the head field of maritime and fisheries department, and the head unit of POLAIR. They helped the writer in giving information about local wisdom as social capital in fishermen conflict solution. The interview result had been transcribed, and coded by using open coding technique, axial coding technique, and selective coding technique.

Research result that had been found is conflict in the form of quarrel among fishermen caused by fishing ground battle between Lekok fishermen and Madura fishermen, and catching tools jealousy among Lekok and Madura fishermen. The causes of conflict led to four types of conflict. Those are class conflict, ownership of resources, manner of production/catching tools, and environment conflict. Potential cause of conflict is the limited of resources nowadays with triggering factor as the use of *mini trawl*.

Resolving conflict in the effort of conflict solution done by the government is mediation in the form of counseling and socialization. Moreover, by involving socialites and clergies that was collaborated for meeting those who have conflict in finding the conflict solution. Besides, conflict occurred could also be solved with prudent manner; deliberation or compromise, in the way of indemnifying each other who have conflict.

Local wisdom as social capital in conflict solution was by believing the *kyai* to solve the conflict. Furthermore, local wisdom could be fishermen organizations followed by all fishermen as a tradition. Also, local wisdom that has become a tradition could be found as processions, namely *Ski Lot*, boat racing, *selametan*, also *Petik Laut* on a religious day. In this case, it necessary to improve the supervision and law enforcement in the field of fisheries by increasing patrols of sea security or adding the supervision infrastructure. Finally, it also necessary to strengthen the institutional cooperation among district or city, in the field of fishing and fishermen economic.

Keywords: *Conflict, Fishermen, Local Wisdom, Social Capital*